

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WAWONII TIMUR

Ulva Sagita Putri¹ dan Yunus²

Ulvaulva97@gmail.com

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

| 265

Received 16 April 2021

Revised 17 Juni 2021

Accepted 18 Juni 2021

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur.

Desain / metodologi / pendekatan - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan angka-angka yang sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang.

Temuan/ Hasil - Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 30 orang responden kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur, secara individual terdapat 23 siswa (76,66%) masuk kategori mampu dan 7 siswa (23,33%) masuk kategori tidak mampu dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai siswa dalam penelitian. Pada aspek Judul yang dikembangkan menjadi teks prosedur (90%), Struktur teks prosedur; judul (90%), tujuan (23%), alat (100%), bahan (96%), langkah pembuatan/cara membuat (76%). Unsur kebahasaan; kata keterangan cara (90%), kata penghubung (43%), akhiran i- atau -kan (30%). Dari ke Sembilan aspek yang dinilai terdapat 6 aspek masuk kategori mampu sedangkan 3 aspek lainnya masuk kategori belum mampu.

Kata kunci: kemampuan, menulis, teks prosedur,

ABSTRACT

Purpose - This study aims to describe the ability to write procedural texts for seventh grade students of SMP Negeri 1 Wawonii Timur.

Design/methodology/approach - The method used in this study is quantitative description, which is to describe objectively the results obtained by students in writing procedure texts by using numbers in accordance with the statistical principles used in this study. The population of this research is the entire seventh grade students of SMP Negeri 1 Wawonii Timur in the academic year 2019/2020 which consists of one class with a total of 30 students.

Findings/Results - Based on the results of research and analysis conducted, it can be concluded that 30 respondents in class VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur, individually there are 23 students (76.66%) in the capable category and 7 students (23.33%) in category unable to write procedure text. This can be seen in the acquisition of student scores in the study. In the aspect of the title which was developed into a procedure text (90%), the structure of the procedure text; title (90%), purpose (23%), tools (100%), materials (96%), steps of manufacture/how to make (76%). linguistic elements; adverbs of manner (90%), connecting words (43%), ending in i- or – right (30%). Of the nine aspects assessed, 6 aspects are in the capable category, while the other 3 aspects are in the poor category.

Keywords: ability, writing, procedure text,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana manusia. Pada titik yang terakhir, kita akan menemui berbagai macam pandangan filsafat tentang manusia (Soyomukti, 2016:21). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa, dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif yang ada dalam dirinya. Belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbahasa dimaksudkan agar pembelajar terampil berbahasa. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika mereka terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajarannya merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat komponen keterampilan tersebut, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk menuangkan gagasan-gagasan ide dalam pemikirannya melalui suatu karya tulis. Menulis merupakan aktifitas yang langka karena tidak semua orang mampu menulis. Tidak semua orang yang pandai berbicara bisa menulis. Menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri. Orang yang menulis selalu dituntut terus belajar. Ia akan mengetahui informasi. Akibatnya, pengetahuan menjadi luas. Seseorang yang biasa menulis akan menjadi manusia yang kreatif dan peduli pada masalah-masalah sekitar (Nasir, 2015:1). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi siswa agar mereka mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar. Dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu aspek penting Wiyanto (dalam Mariani 2010:1) menciptakan iklim budaya menulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih cerdas. Oleh karena itu, untuk dapat menulis dengan benar diperlukan pembiasaan diri dengan cara belajar serta berlatih secara terus menerus dan berkesinambungan. Adapun tujuan menulis diantaranya adalah untuk menambah perbendaharaan kata, melatih menuangkan pikiran, pengalaman, perasaan, atau gagasan secara sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta berlatih menggunakan kaidah ejaan secara benar. Aspek keterampilan dalam berbahasa (menulis, membaca, menyimak, dan berbicara) saling berkaitan.

Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih efektif apabila disampaikan secara terpadu. Keterampilan menulis, misalnya, sangat berkaitan erat dengan keterampilan membaca.

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 yaitu menempatkan bahasa sebagai penghasil ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka dari itu, pendidik harus mempunyai kompetensi untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam hal itu, maka pendidik harus mengetahui mengenai pendekatan saintifik, serta teori-teori yang mendasarinya, model-model pembelajaran yang digunakan, dan cara aplikasi pembelajaran tersebut. Pendidik juga harus mengetahui tentang penilaian pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 agar pendidik tidak salah dalam menilai peserta didik.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan produktif. Oleh karena itu, kita dituntut bagaimana mengorganisasikan buah pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis bagi sebagian orang memang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan memotivasi sehingga akan terasa mudah dan menyenangkan untuk dilakukan. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa menciptakan budaya tulis akan mendorong seseorang untuk lebih aktif, kreatif dan cerdas. Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran secara langsung. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan

secara jelas, dan ditata secara menarik. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur, seperti membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, mendorong para mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.

Menulis menuntut banyak pengetahuan, seperti terampil memilih kata, menentukan gaya penulisan, terampil menyusun kalimat, dan tulisan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, serta dapat menjadikan kita berpikir secara kritis. Tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita, menggambarkan suasana tertentu dan berpikir dengan cara tertentu. Menulis bukanlah kegiatan belajar yang hanya berhubungan dengan aktifitas kelas dan sekolah. Menulis adalah kemampuan yang juga anda pelajari saat pertama kali mengenal huruf dan belajar kata-kata baru. Dan, kata-kata tersebut ternyata digunakan sepanjang hidup, bukan hanya saat di sekolah/kampus saja.

Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat lebih mudah dan benar dalam mengejarkannya. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah atau gagal.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur?

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas dan terperinci mengenai kemampuan menulis teks

prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur untuk mengukur tingkat kompetensi masing-masing siswa dalam menulis teks prosedur.

2. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni peneliti terlibat secara langsung dilapangan atau ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan angka-angka yang sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang. Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan, kelas VII terbagi atas satu kelas, dengan rincian kelas VII dengan total keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Sumber data ini diperoleh langsung dari kantor SMP Negeri 1 Wawonii Timur.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi total sampling (sampel diambil sebanyak jumlah populasi). Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa jika semua kelas VII dijadikan sampel dalam penelitian ini maka tingkat keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian akan semakin baik. Jadi, objek pada penelitian ini mengambil seluruh sampel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang.

Maka Peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada. Arikunto (2002: 12) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

Penelitian ini menggunakan instrumen tes Performance yaitu menulis teks prosedur. Tes ini merupakan bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan/pembuatan, untuk kerja atau keterampilan melakukan tugas-tugas tertentu. Siswa bertindak atau mempraktekkan sesuai dengan apa yang diperintahkan atau ditanyakan. Dalam instrumen ini siswa ditugaskan menulis teks prosedur berdasarkan kreativitasnya dalam mengungkapkan gagasan atau pemikirannya dengan memperhatikan judul, struktur teks prosedur, dan unsur kebahasaan dalam penulisan teks prosedur. Tes ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 80 menit atau 2x40 menit (2 jam pelajaran).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis, yaitu dengan menugaskan siswa menulis teks prosedur berdasarkan kreativitasnya dengan memperhatikan judul, struktur, teks prosedur, dan unsur kebahasaan teks prosedur. Dalam kaitannya dengan menulis, untuk memperlancar dan menjaga objektivitas pengumpulan data, maka peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wawonii Timur sehingga siswa dalam keadaan tenang atau tidak terbebani oleh adanya peneliti. Sebelum tes menulis dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan petunjuk penulisan teks prosedur kepada siswa sesuai yang termuat pada penjelasan instrumen sebelumnya.

Teknik untuk menilai tulisan siswa adalah teknik analitik, yaitu penilaian berdasarkan unsur-unsurnya. Skala yang dipakai untuk menilai tulisan adalah skala penilaian 1-4. Skala tersebut mengacu pada pedoman dan penskoran kemampuan teks prosedur yang

ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) sebagai berikut:

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu analisis berdasarkan presentase yang berpedoman pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang digunakan pada SMP Negeri 1 Wawonii Timur yaitu 75%. Siswa dikatakan tuntas belajar individual jika mencapai ketuntasan minimal 75%, sedangkan tuntas belajar secara klasikal apabila siswa mencapai nilai ketuntasan minimal 85%.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai setiap siswa dalam mengidentifikasi informasi tentang legenda daerah setempat adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: KI = Kemampuan Individual (sumber data: SMP Negeri 1 Wawonii Timur)

Sedangkan, untuk mengetahui kemampuan siswa secara klasikal maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Kemampuan responden yang memperoleh presentase} \geq 70\%}{\text{Jumlah Sampel}}$$

Keterangan: KK = Kemampuan Klasikal (Sumber: SMP Negeri 1 Wawonii Timur)

Dari presentase yang diperoleh, baik untuk kemampuan siswa secara individual maupun secara klasikal selanjutnya diacukan pada penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel penilaian ketuntasan.

1. Siswa dikategorikan menulis teks prosedur jika mendapat skor antara 14-20 dengan presentase 70%-100%.
2. Siswa dikategorikan tidak mampu menulis teks prosedur jika mendapat skor antara 1-13 dengan presentase 5%-65%.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data di atas, skor seluruh aspek kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur dari 30 responden dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 23 siswa (77%) yang memperoleh kategori mampu. Dengan rincian 2 orang yang memperoleh skor 13 atau mencapai kemampuan 70%. 4 siswa memperoleh skor 14 atau mencapai kemampuan 70%. 4 siswa memperoleh skor 16 atau mencapai kemampuan 80%. 7 siswa memperoleh skor 17 atau mencapai kemampuan 85%. 4 siswa memperoleh skor 18 atau mencapai kemampuan 90%. 4 siswa memperoleh skor 19 atau mencapai kemampuan 94%.
2. Terdapat 7 siswa memperoleh skor 13 atau mencapai kemampuan 60%. 1 siswa memperoleh skor 10 dengan persentase kemampuan 50%. Dan 1 siswa memperoleh skor 9 dengan persentase kemampuan 45%.

3.2. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek menulis struktur teks prosedur (judul) secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70%, dengan persentase sebesar 90% yakni mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
2. Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (tujuan) secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70% hanya sebesar 23%. Hal

- ini tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
3. Kemampuan menulis teks prosedur pada menulis struktur teks prosedur (alat) secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70%, dengan persentase sebesar 100% yakni mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
 4. Kemampuan menulis teks prosedur pada menulis struktur teks prosedur (bahan) secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70%, dengan persentase sebesar 96% yakni mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
 5. Kemampuan menulis teks prosedur pada menulis struktur teks prosedur (langkah pembuatan/ cara membuat) secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70%, dengan persentase sebesar 76% yakni belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
 6. Kemampuan menulis teks prosedur pada unsur kebahasaan teks prosedur (kata keterangan cara) secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70%, dengan persentase sebesar 90% yakni mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.
 7. Kemampuan menulis teks prosedur pada unsur kebahasaan teks prosedur (kata penghubung) secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70% hanya sebesar 43%. Hal ini tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

8. Kemampuan menulis teks prosedur pada unsur kebahasaan teks prosedur (akhiran-i atau- kan) secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70% hanya sebesar 30%. Hal ini tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Dari gambaran di atas dapat diinterpretasikan bahwa dari ke delapan komponen yang menjadi aspek penilaian yaitu, menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur dari setiap aspek penilaian yang terdiri dari struktur teks prosedur (judul, tujuan, alat, bahan, langkah pembuatan/ cara membuat), unsur kebahasaan teks prosedur (kata keterangan cara, kata penghubung, akhiran i- atau- kan) masih kurang dipahami oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 30 orang responden kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur, secara individual terdapat 23 siswa (76,66%) masuk kategori mampu dan 7 siswa (23,33%) masuk kategori tidak mampu dalam menulis teks prosedur. Secara klasikal, kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur masuk kategori belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang secara individual mencapai kemampuan 70% dengan persentase 76,66% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% sebagaimana yang ditetapkan.

Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur pada aspek penilaian yaitu kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur. Kemampuan tersebut diukur dengan menemukan pada aspek menulis struktur teks prosedur (judul, tujuan, alat, bahan, langkah pembuatan/cara membuat) pada aspek unsur kebahasaan teks prosedur

(kata keterangan cara, kata penghubung, akhiran i- atau- kan).

Dengan mengacu pada kemampuan menulis teks prosedur dalam penelitian ini disarankan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai fasilitator dan mediator sebaiknya membimbing siswanya dalam menulis teks prosedur pada daerah setempat. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khususnya kepada siswa yang belum memiliki kemampuan dalam aspek menulis struktur teks prosedur (judul, tujuan, alat, bahan, langkah pembuatan/cara membuat) pada aspek unsur kebahasaan teks prosedur (kata keterangan cara, kata penghubung, akhiran i- atau- kan).

Untuk pembelajaran menulis struktur teks prosedur (judul, tujuan, alat, bahan, langkah pembuatan/cara membuat) pada aspek unsur kebahasaan teks prosedur (kata keterangan cara, kata penghubung, akhiran i- atau- kan). Guru mata pelajaran dapat menyelesaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga keseluruhan aspek-aspek yang meliputi keseluruhan aspek menulis teks prosedur dapat dikuasai dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu meningkatkan kemampuan para siswa dengan menjelaskan setiap materi yang ada dengan jelas beserta contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wawonii Timur dalam menulis teks prosedur khususnya pada aspek yang belum mampu perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah, utamanya pada penyediaan buku-buku sastra di perpustakaan, persiapan materi yang memadai oleh guru pengajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abigail, W Monica. 2009. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP BOOKS.
- As'Adah, Siti Nurlailatul. 2016. *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIII A 1 SMP Negeri 1 Singaraja*. e- Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol: 5 No: 3. Di akses Tanggal 5 September 2019.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harsiati, Titik. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Balitbang: Kemendikbud.
- Harsiati, Titik. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Balitbang: Kemendikbud.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Mahmudi. 2011. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mariani, Ani. 2010. *Guru Bahasa Indonesia Harus Bisa Menulis*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasir, H.Muhammad. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Parera, Jos Daniel. 1986. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: KANISIUS.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.